

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Sebuah proses untuk mengembangkan sebuah pengetahuan, tingkah laku, ketrampilan dan akhlak merupakan sebuah pendidikan. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam sebuah pendidikan dengan tujuan untuk membantu mengembangkan serta bisa menguasai tujuan-tujuan sebuah pendidikan itu merupakan inti dalam sebuah pendidikan. Kegiatan itu bisa terjadi dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Akan lebih efektif jika dalam proses kegiatan belajar mengajar disambut oleh peserta didik dengan aktif. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah unsur yang sangat penting, hal itu menyangkut aktivitas fisik maupun mental, bukan terhadap individu siswa tersebut melainkan dengan kelompok sosial di lingkungan sekitarnya.

Mata pelajaran matematika sebagai salah satu obyek pembelajaran dalam satuan pendidikan sekolah tingkat pertama yang mempunyai peranan yang begitu penting sebagai sarana untuk berpikir secara logis, ilmiah dalam menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta diperlukan untuk menunjang jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mengingat peranan mata pelajaran matematika sangat penting, maka peserta didik dituntut untuk menguasainya. Diperlukan proses pembelajaran yang efektif dengan orientasi pada peningkatan kualitas yang progresif dan kompetitif.

Seringkali terlihat siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika yang diberikan oleh guru, dikarenakan siswa yang takut untuk mengerjakan soal-soal matematika.

Hal yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa karena aktivitas dalam pembelajaran sangat rendah. Siswa jarang bertanya, siswa kurang aktivitas dalam mencatat, membuat ringkasan, dan mengerjakan soal-soal latihan matematika. Hal itu menyebabkan sebagian besar siswa menjadi pasif dan menurunnya prestasi belajar matematika.

Observasi yang dilakukan di kelas VII A SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen Semester Gasal Tahun 2013/2014 diketahui bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari : 1) keberanian siswa untuk bertanya 5 orang (16,67%); 2) mengemukakan pendapat 7 orang (23,33%); 3) memperhatikan pada waktu pembelajaran 10 orang (33,33%).

Aktivitas belajar yang rendah pada siswa kelas VII A SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen itu dikarenakan ada beberapa faktor, yaitu : faktor dari strategi, dari siswa, dan dari lingkungan. Faktor penyebab dari strategi diantaranya kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengajar. Adanya guru yang masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional, mengakibatkan siswa menjadi sulit dalam memahami pelajaran matematika, sehingga proses pembelajaran kurang menarik dan dapat menyebabkan siswa menjadi kurang aktif.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika, salah satu metode yang bisa digunakan guru adalah dengan metode *Team Games Tournament* (TGT). Menurut Isjoni (2012: 83) TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda. Slavin (2005) juga mengemukakan bahwa secara umum TGT sama dengan STAD kecuali satu hal yaitu TGT menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka, sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu metode yang menarik bagi siswa adalah TGT, karena dengan adanya metode tersebut siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan pengalaman baru.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru diharapkan dapat memilih strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika pada siswa. Tanpa suatu strategi yang cocok, tepat dan jitu, tidak mungkin tujuan dapat tercapai (Sanjaya : 2010). Strategi yang dapat meningkatkan siswa lebih aktif mengemukakan pendapat dan memperhatikan pada waktu pembelajaran yaitu melalui strategi pembelajaran TGT. Strategi tersebut diduga dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah, yaitu apakah aktivitas belajar matematika dapat ditingkatkan dengan

model pembelajaran kooperatif Tipe *Teams Games Tournamens* (TGT) pada siswa kelas VII A SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen Semester Genap, Tahun Ajaran 2013/2014 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika pada siswa kelas VII A SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen Semester Genap, Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika dengan model pembelajaran kooperatif TGT pada siswa kelas VII A SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen Semester Genap, Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan secara umum diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode TGT.

Secara khusus, penelitian ini sebagai dasar untuk meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi siswa, guru matematika dan sekolah.

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika dan juga dapat membantu siswa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan ide sehingga membantu memperbaiki proses pembelajaran matematika yang lebih berkualitas dan kreatif.
- d. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memberi dan menambah wawasan pengetahuan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode TGT